



PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA BERDASARKAN SENTRA DI TK IT AZ-ZAHRA KABUPATEN ACEH TENGAH

Awal Kurnia Putra Nst¹, Rosliana Harahap², Nurul Qomariyah Ahmad³

^{1,2,3}IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

Article Information

Article history:

Received April 15,
2024

Approved Mei 06,
2024

Keywords:

TK, Media, sentra

ABSTRACT

Kindergarten is a form of preschool education that provides early education programs for children aged four years until they enter primary education. At this stage, students are still focused on playing. For this reason, teachers must have the ability to design a learning process that suits the students' conditions, but problems are found. Where teachers still experience difficulties in making appropriate central media, with central media teachers can make the learning process like playing but there is a process of transferring knowledge to students. Because of the importance of central media at the Kindergarten Level, the service TEAM carries out training in making central-based media in Kindergarten TK IT Az-Zahra. The service method uses the ABCD method. The results obtained from this activity are that teachers are able to create center-based media well and center-based learning media has advantages such as being able to build children's knowledge which is explored by the children themselves. By playing they gain knowledge.

ABSTRAK

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar pada tahap ini siswa masih focus untuk bermain untuk itu guru harus memiliki kemampuan merancang proses belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, namun ditemukan masalah Dimana guru-guru masih mengalami kesulitan dalam membuat media sentra yang sesuai, dengan media sentra guru dapat membuat proses belajar seperti bermain namun ada proses transfer pengetahuan ke siswa. Karena pentingnya media sentra pada Tingkat TK maka TIM pengabdian melakukan pelatihan pembuatan media berbasis sentra di TK IT Az-Zahra. Adapun metode pengabdian menggunakan metode ABCD. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru-guru mampu membuat media berbasis sentra dengan baik dan Media pembelajaran berbasis sentra memiliki keunggulan seperti dapat membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri dengan bermain mereka mendapatkan pengetahuan

PENDAHULUAN

Sekolah Taman Kanak-kanak atau Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut (Aziz, 2017). **Taman Kanak-kanak adalah** salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.”

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah (Subarinah, 2006).

Seiring perkembangan zaman TK terus berkembang, saat ini taman kanak-kanak islam terpadu menjadi banyak pilihan orang tua, hal ini dikarenakan selain mengajarkan tumbuh kembang anak TK IT juga menanamkan ilmu agama islam lebih dalam. Seperti pemahaman tentang alquran, hadis dan kebiasaan yang baik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak dapat lepas dari peran pendidik dan juga orang tua dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Orang tua bertugas memberikan dukungan lewat proses memasukkan anak pada lembaga TK serta memberikan stimulasi di rumah. Sedangkan Guru atau pendidik PAUD bertugas menjadi fasilitator dalam aktivitas stimulasi di dalam kelas. Guru TK harus dapat menguasai keadaan saat belajar, menarik perhatian anak-anak dan mentransfer ilmu kepada siswa TK. Dalam mentranfer imu pengetahuan guru-guru TK biasanya melakukan kegiatan melalui media sentra.

Model pembelajaran berbasis sentra dan lingkaran/BCCT merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak 2004. Penemu BCCT yaitu Dr. Pameela Phelps yang merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun di dunia PAUD. Model sentra dan lingkaran adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran menggunakan empat jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yakni (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) pijakan setelah main. Dalam penerapan konsep sentra dan waktu lingkaran dibangun sikap-sikap terpuji yang akan mampu membawa anak memiliki akhlak mulia, kecerdasan jamak sehingga membuat anak dapat menyeimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan kanannya (Lestari, Y., Marhaeni, A A I N. & W, 2013). Metode Sentra adalah metode pendidikan yang bertumpu pada konsep bermain sebagai cara mendidik. Sentra adalah wadah yang abstrak tempat guru menyediakan banyak rangkaian kegiatan untuk anak bermain. Ada tujuh sentra yaitu: Sentra Balok, Sentra Main Peran Besar, Sentra Main Peran Kecil, Sentra Imtaq, Sentra Seni, Sentra Persiapan, dan Sentra Bahan Alam. Tiap sentra mempunyai tujuan yang menjadi “pusat” kegiatan main anak. Melalui kegiatan sentra guru sambil bermain memberikan pengetahuan kepada anak. Namun sayangnya banyak guru-guru PAUD atau TK

masih bingung menentukan metode sentra dalam mengajar di kelas. Guru-guru tersebut belum mampu mengembangkan media sentra. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kepada guru-guru agar dapat membuat media sentra tersebut. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi Pelajaran (Azhar, 2016). Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik (Smaldino, Sharon E, 2012). Karena pentingnya media pembelajaran apalagi di TK maka TIM Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pelatihan kepada guru-guru TK IT Az-Zahra untuk membuat media berdasarkan sentra. Seperti yang diketahui sentra terbagi atas 7 sentra maka diharapkan melalui kegiatan PKM ini guru-guru TK IT Az-Zahra mampu membuat media berdasarkan 7 jenis sentra tersebut dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini ialah metode ABCD bisa disebut dengan *Asset Base Community Development* merupakan sebuah pendekatan dalam ruang lingkup pengembangan masyarakat yang berlandaskan pada kekuatan maupun sebuah asset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Senada dengan bahwa metode ABCD ialah melakukan sebuah pengembangan masyarakat yang berdasarkan kepada asset yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dari asset tersebut dapat dikembangkan dan diharapkan nantinya untuk mengatasi permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Ada 7 aset pada metode ABCD ini yaitu: 1) asset yang berupa modal fisik, misalnya dilihat dari bangunan dan berbagai infrastruktur, 2) asset yang berupa modal finansial, seperti berupa dukungan dari segi keuangan, 3) asset yang berupa modal lingkungan, seperti potensi alam yang mendukung dari wilayah tersebut, 4) asset yang berupa modal teknologi, seperti teknologi digital, 5) asset yang berupa modal manusia, dilihat dari segi sumber daya manusia, 6) asset yang berupa modal sosial, misalnya perilaku masyarakat tersebut, dan 7) asset yang berupa modal spiritual, seperti adanya pemberian perhatian, kasih sayang, dan lainnya.

Berdasarkan pertanyaan di atas, pada pengabdian berupa pelatihan yang diberikan kepada guru TK IT Az-Zahra, penulis menggunakan metode ini karena berdasarkan pengamatan adanya kekuatan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut, sehingga dari keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut akan dikembangkan untuk menghindari berbagai permasalahan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian dari berbagai asset yang telah dijelaskan di atas, penulis terfokus kepada asset yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan seperti dari segi modal teknologi, modal sumber daya manusia dan modal lingkungan. Dapat dijelaskan 1) dilihat dari segi modal teknologi kebanyakan dan hampir semua guru memiliki teknologi digital seperti laptop, tablet dan lain sebagainya, 2) selanjutnya kalau dari segi sumber daya manusia dikarenakan sumber daya manusia ini adalah tonggak yang paling utama, yakni sumber yang mengarahkan untuk mengembangkan sebuah organisasi dari berbagai tuntutan perkembangan zaman. Sumber daya manusia juga meliputi dari daya pikir serta daya fisik setiap individu. Sumber daya manusia pada pengabdian ini banyaknya guru-guru yang masih bersemangat untuk melakukan perubahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, kemudian dari guru-guru yang akan diberikan pelatihan lebih kurangnya mereka sudah memahami bagaimana kebutuhan yang diharapkan dalam pembelajaran dan 3) dilihat dari sumber lingkungan, yaitu dalam pembuatan bahan ajar ini lingkungan bisa menjadi gambaran bagi guru dalam mengembangkan media

sentra memiliki lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulus bagi siswa lebih termotivasi dalam belajar, baik dari segi lingkungan alamnya dan lain sebagainya.

Langkah metode ABCD yang digunakan ada 5 langkah yakni: a) *Discovery*/ menemukan, b) *Dream*/ impian, c) *Design*/ Merancang, d) *Define*/ Menentukan, dan e) *Destiny*/ Lakukan. Dari 5 langkah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menemukan

Berdasarkan observasi yang dilakukan TIM pengabdian, menemukan permasalahan yang sama yakni, dalam pembelajaran guru masih berpatokan kepada buku yang disediakan di sekolah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang bermakna karena tidak nampaknya apa yang akan dicapai siswa dalam belajar. Pada siswa TK sangat dibutuhkan media sentra yang mana proses bermain anak sebagai ajang belajar. Tetapi guru masih bingung membuat media sentra yang tepat.

b. Impian

Pada bagian ini, setelah TIM pengabdian melakukan observasi dan melihat hasil belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan guru. Maka adanya sebuah pengharapan seperti pembuatan media sentra yang disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dicapai sewaktu pembelajaran. Guru yang bersangkutan juga mempunyai keinginan dalam membuat media sentra yang menarik, sehingga timbulnya motivasi siswa dalam belajar.

c. Merancang

Pada proses ini semua pihak yang bersangkutan langsung terlibat dalam kegiatan. Berdasarkan asset yang dimiliki sebelumnya akan membantu serta bermanfaat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan laptop maupun smartphone yang dimiliki serta daya pikiran kita yang masih fres dan lingkungan yang memadai dapat memberikan berbagai saran-saran untuk pembuatan media sentra tersebut.

d. Menentukan

Pada bagian ini TIM pengabdian membutuhkan dari guru di semua pihak sekolah menentukan materi apa yang akan dibuat untuk menjadi media sentra Materi bukan hanya terfokus kepada 1 materi saja, , mereka memilih salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

e. Lakukan

Langkah ini adalah langkah terakhir, dalam pelaksanaan sudah ada kesepakatan yang mana untuk menciptakan serta menggapai impian masyarakat dari memanfaatkan asset yang ada. Pada kegiatan ini dilakukan 4 kali pertemuan di sekolah. Pada bagian ini akan ada kerjasama, bimbingan bagaimana membuat media sentra yang yang memperhatikan kebutuhan yang diharapkan nantinya setelah pembelajaran selesai. Siswa diharapkan memiliki karakter yang baik sewaktu mengikuti pembelajaran dan tidak kalah pentingnya siswa memiliki kepekaan terhadap kebudayaan mereka sendiri.(Afandi, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan sentra merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Hal penting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra adalah intensitas bermain dan densitas bermain. Intensitas bermain merupakan waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Sedangkan densitas bermain merupakan berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat (Hanafi, 2014).

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ABCD, TIM pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah tersebut setelah TIM menemukan banyaknya potensi guru TK yang belum tergali dengan baik dan kendala guru dalam membuat media sentra yang tepat dan menyenangkan, maka TIM pengabdian mengambil Keputusan untuk melakukan pengabdian di TK IT Az-Zahra. Selanjutnya TIM merancang proses kegiatan PKM. Pada Tahap pelaksanaan TIM pengabdian melakukan 4x sesi, sesi pertama yaitu memberikan materi tentang proses belajar di TK, sesi ke dua tentang media sentra, pada sesi ini dijelaskan definisi media sentra, kegunaannya dan macam-macam dari media sentra, sehingga nantinya guru-guru dapat mengembangkannya dengan mudah. Sesi ke tiga TIM pengabdian Bersama guru melatih membuat media berbasis sentra, di sini guru-guru membuat media sentra secara individu dengan materi yang berbeda, pada sesi ke empat guru-guru mempresentasikan hasil rancangan media berbasis sentra mereka sedangkan TIM pengabdian menilai dan memberikan masukan agar media lebih baik lagi.



Gambar 1. Tim pengabdian sedang berdiskusi dengan para guru TKIT Az Zahra merancang dan menentukan langkah yang digunakan untuk pembuatan media yang cocok.

Adapun hasil dari kegiatan PKM ini adalah 1) Melalui kegiatan PKM ini guru-guru TK IT Az-Zahra memiliki kemampuan membuat media berbasis sentra, dengan adanya media berbasis sentra proses belajar lebih menarik dan anak-anak lebih senang karena belajar sambil bermain. Peranan media dalam pembelajaran tentunya untuk mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). 2) Media pembelajaran berbasis sentra memiliki keunggulan seperti dapat membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak di dorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan di kebutuhan tiap anak. Tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas (Indah, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah

1. Melalui kegiatan PKM ini guru-guru TK IT Az-Zahra memiliki kemampuan membuat media berbasis sentra sesuai kebutuhan.

2. Media pembelajaran berbasis sentra memiliki keunggulan seperti dapat membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri dengan bermain mereka mendapatkan pengetahuan.

Adapun saran dari kegiatan PKM ini adalah

1. Untuk sekolah, sebaiknya terus melakukan pelatihan kepada guru-guru agar guru-guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar
2. Untuk guru, teruslah menggali kemampuan melalui membaca, ikut pelatihan dan tidak takut untuk berinovasi
3. Untuk TIM pengabdian, terus mencari kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta mencari Solusi dari masalah mereka, seperti terus melakukan pelatihan dan workshop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu:

1. Kepada Sekolah TK IT Az-Zahra
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon
3. Dekan Fakultas Syariah IAIN Takengon
4. Dewan guru TK IT Az-Zahra
5. Para Siswa TI IT Az-Zahra

Atas bantuan dan kerjasamanya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, semoga kegiatan ini memberikan Nampak yang baik untuk kemampuan guru IT IT Az-Zahra dalam membuat media berbasis sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2012). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN.
- Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. (2017). Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(1).
- Hanafi, Z. (2014). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Indah, K. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Lestari, Y., Marhaeni, A A I N., & S., & W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3.
- Smaldino, Sharon E, D. L. L. & J. D. R. (2012). *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Prenada Media.
- Subarinah, S. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas.